

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit dimana metabolisme tubuh mengalami gangguan akibat kerusakan pankreas sehingga gula darah dalam tubuh mengalami peningkatan (*Hiperglikemi*) yang dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi (Hadrianti *et al.*, 2020). *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi kasus diabetes melitus didunia aka terus bertambah hingga 634 juta orang pada tahun 2030 dan apabila fenomena tersebut terus berlanjut maka berisiko mendapat lonjakan menjadi 783 juta orang di tahun 2045 (IDF, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) hampir setengah juta penduduk (537 juta) dunia yang mengidap diabetes (WHO, 2021).

Tabel 1.1. Prevalensi Diabetes Tertinggi di Dunia

No	Kecamatan	Jumlah(Juta)
1.	Tiongkok	140,87
2.	India	74,19
3.	Pakistan	32,96
4.	Amerika Serikat	32,22
5.	Indonesia	19,47
Total		299,71

Sumber : *International Diabetes Federation* (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas prevalensi penderita Diabetes Melitus tertinggi di dunia adalah Negara Tiongkok dengan jumlah penderita 140,87 juta diabetes. Negara India memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta (IDF, 2021). Negara Indonesia menempati peringkat ke-5 dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Sesuai dengan data yang ditunjukkan, dapat diketahui bahwa Indonesia

memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap banyaknya kasus diabetes melitus pada sebaran data yang dilakukan khususnya di wilayah Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi penderita Diabetes Melitus di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebanyak 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2023 dengan Provinsi NTB memiliki cakupan deteksi dini tertinggi (106,6%) dan cakupan terendah adalah Provinsi Papua (3,2%) (Riskesdas, 2018)

Dinas Kesehatan Jawa Tengah memaparkan DM menempati urutan kedua sebagai penyakit yang banyak dialami dengan prevalensi 10,7 dari total penduduk Jawa Tengah sebanyak 618.546 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Tabel 1.2 Prevalensi DM di Jawa Tengah

No.	Kabupaten	Jumlah
1.	Sragen	2.190
2.	Surakarta	1.998
3.	Sukoharjo	1.670
4.	Klaten	1.455
5.	Boyolali	1.290
Total		8.603

Sumber : (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Berdasarkan tabel 1.2. di atas didapatkan data 5 kota tertinggi dengan prevalensi DM terbanyak. Peringkat pertama diduduki oleh kabupaten sragen dengan jumlah penderita 2.190 orang. Data tersebut menjadi bukti bahwa prevalensi DM di Kabupaten Sragen masih tinggi sehingga resiko komplikasi penderita juga akan semakin meningkat apabila tidak mendapat penanganan yang baik.

Tabel 1.3 Prevalensi DM di Kabupaten Sragen

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Ngrampal	700
2.	Kalijambe	525
3.	Masaran	425
4.	Gemolong	350
5.	Sragen	290
Total		2.190

Sumber : Data Dinkes Sragen, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 di atas prevalensi penderita diabetes tertinggi Kabupaten Sragen berada di Kecamatan Ngrampal sebanyak 700 penderita.

Dengan prevelensi khusus DM di kecamatan sragen sebanyak 290. Data dari puskesmas yang penulis dapat bahwa di kecamatan sragen penderita DM yang mengalami ulkus diabetikum sebanyak 90 orang (Data Rekam Medis Puskesmas Sagen).

Ulkus diabetik terjadi karena kelainan pembuluh darah arteri, kulit kering dan deformitas kaki (Alzamani et.al., 2022). Angka prevalensi ulkus diabetik di Indonesia tercatat 15% dari total penderita DM. Prevalensi amputasi akibat ulkus diabetik sekitar 30% dan angka kematiannya 32% serta ulkus diabetik menjadi penyebab utama penderita DM menjalani rawat inap dirumah sakit dengan prevalensi 80% (Trisnawati et al., 2023). Dampak dari ulkus diabetik yang tidak mendapatkan penanganan serta pengobatan secara tepat adalah mudah terjadi infeksi sehingga luka bertambah luas dan dalam yang dapat berakibat menjadi gangren beresiko untuk diamputasi (Wang et.al., 2022). Ulkus diabetik juga berdampak terhadap penurunan kualitas hidup dikarenakan penderita merasa nyeri, terganggunya mobilitas fisik serta gangguan keseimbangan (Manungkalit, 2020).

Pentalaksanaan yang diberikan kepada pasien yang mengalami ulkus diabetik dapat melalui tindak keperawatan non farmakologi (tanpa obat-obatan), misal dengan melakukan perawatan luka. Perawatan luka yang berkembang saat ini adalah perawatan luka *modern wound dressing* dengan mempertahankan kondisi lembab pada luka menggunakan balutan lembab dan tertutup agar pertumbuhan jaringan pada luka tirade secara alami (Setyowati et.al., 2017). Perawatan luka *modern wound dressing* dipilih karena dapat memicu pertumbuhan jaringan lebih cepat di bandingkan perawatan luka konvensional (perawatan luka kering). Perawatan luka *modern wound dressing* juga dapat mengurangi kejadian infeksi, menyerap eksudat secara maksimal, tidak menyebabkan nyeri, tidak menyebabkan perdarahan ketika balutan diangkat dan meminimalkan kejadian amputasi pada luka ulkus diabetik (Wahyuni, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Barus et al., (2022) “Pengaruh Teknik *Modern Wound Dressing* terhadap Proses Penyembuhan Luka

Ulkus Diabetikum pada Pasien Ulkus Diabetikum” menunjukkan bahwa perawatan luka *Modern wound dressing* perlu diterapkan pada penderita ulkus diabetik untuk membantu proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat dibandingkan perawatan luka konvensional (perawatan luka kering). Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan tindakan perawatan luka *modern wound dressing* yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut luka menjadi lembab sehingga metode *modern wound dressing* berpengaruh secara efektif untuk penyembuhan luka.

Studi kasus yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Februari 2024 di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen sebanyak 90 orang melakukan perawatan akibat DM, 73 diantaranya mengalami ulkus diabetik dan 17 penderitanya mengalami amputasi. Ulkus diabetik lebih banyak dialami oleh perempuan daripada laki-laki dengan jumlah penderita perempuan sebanyak 51 orang dan laki-laki sebanyak 39 orang (Data Rekam Medis Puskesmas Sragen 2023). Wawancara penulis lakukan kepada 5 pasien dengan ulkus diabetik dengan hasil rata-rata pasien mengeluhkan bahwa balutan luka yang biasa mereka gunakan menyebabkan perdarahan serta nyeri apabila diangkat untuk diganti balutan yang baru. Pasien juga mengatakan bahwa belum pernah melakukan perawatan dengan metode *modern wound dressing* bahkan mereka tidak mengetahui tentang konsep metode perawatan luka menggunakan *modern wound dressing*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Perawatan Luka *Modern Wound dressing* terhadap Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Diabetik di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Hasil Pengukuran Luka Penderita Ulkus Diabetik Di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan Perawatan Luka *Modern Wound dressing* ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi penerapan perawatan luka *modern wound dressing* pada luka ulkus diabetik di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengukuran luka ulkus kaki diabetikum sebelum diberikan penerapan perawatan luka *modern wound dressing*
- b. Mendeskripsikan hasil pengukuran luka ulkus kaki diabetikum sesudah diberikan penerapan perawatan luka *modern wound dressing*
- c. Perbandingan hasil akhir pengukuran luka ulkus kaki diabetikum antara 2 responden

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang penerapan perawatan luka *modern wound dressing* untuk membantu proses penyembuhan luka bagi penderita ulkus kaki diabetikum.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan perawatan luka *modern wound dressing* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetik
- b. Sebagai salah satu sumber informasi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan perawatan luka *modern wound dressing* terhadap penyembuhan luka ulkus diabetik pada masa yang akan datang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan. Khususnya penelitian tentang penerapan penerapan perawatan luka *modern wound dressing* terhadap penderita ulkus diabetik.